

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ikan nilem (*Osteochilus hasselti*) merupakan salah satu dari komoditas unggulan ikan air tawar yang masih belum banyak dibudidayakan di berbagai wilayah di Indonesia. Nilem (*Osteochilus hasselti*) merupakan ikan endemik (asli) Indonesia yang hidup di sungai-sungai dan rawa-rawa. Namun, sejalan dengan perkembangan, ikan tersebut kemudian dibudidayakan di kolam-kolam untuk tujuan komersial. Ikan jenis ini memiliki banyak potensi, misalnya sebagai ikan terapi, olahan makanan, dan telurnya dapat diekspor ke negara tertentu sebagai pengganti *caviar* yaitu makanan yang terbuat dari telur ikan tertentu, yang sudah diproses dan digarami (Subagja *et al*, 2006).

Keberhasilan budidaya nilem memerlukan ketersediaan benih yang berkualitas baik dalam jumlah cukup secara berkesinambungan. Sejalan dengan perkembangan teknologi di berbagai bidang ilmu termasuk bidang perikanan, budidaya ikan sedang mengarah ke berbagai budidaya intensif. Intensifikasi di bidang perikanan menuntut adanya ketersediaan benih dalam jumlah dan mutu yang memadai secara kontinyu. Ketersediaan benih tersebut membutuhkan kegiatan pembenihan yang intensif.

Ketersediaan benih merupakan unsur yang mutlak dalam budidaya. Usaha budidaya tidak akan cukup apabila hanya mengandalkan benih dari alam, karena Ikan Nilem memijah secara musiman, yaitu hanya memijah pada awal musim

penghujan. Penyediaan benih tidak hanya dalam jumlah yang cukup dan terus menerus, tetapi diperlukan mutu yang baik serta tepat sasaran.

Penggunaan benih yang baik dengan kualitas yang prima dapat memberikan hasil budidaya yang memuaskan. Permasalahannya adalah adanya penurunan mutu yang disebabkan depresi *in breeding* (perkawinan ikan satu kerabat). Oleh karena itu untuk mengatasi *in breeding* dan rendahnya jumlah benih ikan nilam yang dihasilkan dari alam maupun di kalangan pembenih, upaya yang sangat mungkin dilakukan adalah rekayasa pemijahan semi buatan secara terkontrol guna meningkatkan produksi larva atau benih di kemudian hari yang berkelanjutan.

## **1.2 Tujuan**

Tugas akhir mahasiswa yang di lakukan bertujuan :

1. Memahami dan mempelajari secara langsung pembenihan ikan nilam dengan cara pemijahan semi buatan.
2. Mengetahui tingkat keberhasilan pembenihan ikan nilam yang meliputi: Fekunditas, FR (*Fertilization Rate*), HR (*Hatching Rate*), serta SR (*Survival Rate*)

## **1.3 Kerangka Pemikiran**

Ketersediaan benih sebagai unsur yang mutlak dalam budidaya. Usaha budidaya tidak akan cukup apabila hanya mengandalkan benih dari alam, karena Ikan Nilem memijah secara musiman, yaitu hanya memijah pada awal musim penghujan. Selain itu benih yang diperoleh dari alam juga memiliki kualitas yang

kurang baik, karena memungkinkan adanya perkawinan satu kerabat atau *in breeding*, sehingga keberhasilan budidaya ikan nilam dapat menurun.

Sejalan dengan perkembangan teknologi di berbagai bidang ilmu termasuk bidang perikanan, budidaya ikan sedang mengarah ke berbagai budidaya intensif. Salah satu cara budidaya ikan nilam secara intensif yaitu dengan cara pemijahan semi buatan. Pemijahan semi buatan tidak tergantung pada musim, karena ikan nilam di beri rangsangan hormon (*ovaprim*) untuk memicu agar ikan nilam dapat memijah. Selain itu pemijahan secara semi buatan dapat menekan *in breeding*, sehingga kualitas benihpun dapat terjamin. Dengan demikian diharapkan ketersediaan benih tidak tergantung pada alam, yang apabila dieksploitasi terus-menerus akan punah.

#### **1.4 Kontribusi**

Kegiatan ini diharapkan dapat membantu memberikan manfaat dan pengetahuan bagi penulis, pembaca dan masyarakat dalam melakukan pembenihan ikan nilam untuk menghasilkan benih yang baik dan berkesinambungan.